**PENGARUH MODEL *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, RECORD, REVIEW* (SQ4R) BERBANTUAN MEDIA *EDUCANDY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Indah Nurmhanani1, Hisny Fajrussalam2, Shavega Julia Robin3

1,2,3 Universitas Pendidikan Indonesia

[1nurmahanani@u](mailto:1acepronihamdani@unpas.ac.id)pi.edu,[2](mailto:2)[hfajrussalam@](mailto:2febyinggriyani@unpas.ac.id)gmail.com,3shavegajuliarobin[@u](mailto:2febyinggriyani@unpas.ac.id)pi.edu

***ABSTRACT***

*There are four main skills that learners must master when they want to master English, namely, listening, speaking, reading, and writing. These skills are influenced by how much vocabulary the learners master. This study is to test whether there is a relationship between reading and improving vocabulary mastery so that the SQ4R model is chosen. The research problem is to find out and analyze the improvement and influence of the SQ4R model assisted by Educandy media compared to students who get the TTW learning model. The method in this study uses quasi experiments non-equivalent pre-test post-test ontrol group with road safety material with a sample size of 50 students. There are instruments that are used to obtain data before and after students are given treatment or treatment. This study concluded that, there is an increase in mastery of English vocabulary and the effect on the effect of using the SQ4R learning model assisted by Educandy media is better than students who use the TTW model.*

**Keywords:** *english, educandy, vocabulary mastery ability, SQ4R model*

**ABSTRAK**

Terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik ketika ingin menguasai bahasa Inggris yakni, mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keterampilan tersebut dipengaruhi seberapa banyak kosakata yang dikuasai oleh peserta didik. Penelitian ini untuk menguji apakah ada hubungannya membaca dengan meningkatkan penguasaan kosakata sehingga dipililah model SQ4R. Diturunkannya menjadi rumusan masalah penelitian untuk mengetahui serta menganalisis peningkatan dan pengaruh model SQ4R berbantuan media *Educandy* dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran TTW. Metode pada penelitian ini menggunakan *quasi experimen non-equivalent pre-test post-test control group* dengan materi road safety dengan jumlah sampel sebanyak 50 peserta didik. Terdapat instrumen yang digunakan untuk memperoleh data sebelum dan sesudah peserta didik diberikan *treatment* atau perlakuan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa, Terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris dan pengaruh pada pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ4R berbantuan media *Educandy* lebih baik dari pada peserta didik yang menggunakan model TTW.

**Kata Kunci**: bahasa Inggris, educandy, kemampuan penguasaan kosakata, model SQ4R

**A. Pendahuluan**

Bahasa menjadi salah satu alat yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, dalam interaksi secara luas di kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemampuan dalam berkomunikasi merupakan seseorang memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan dapat diterjemahkan pula sebagai kemampuan memproduksi teks lisan maupun tulisan. Selain itu, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi sosial, namun digunakan untuk berbagai tujuan seperti alat dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan, bahkan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta budaya (Masita, 2023).

Mengingat begitu krusialnya peranan Bahasa Inggris dalam komunikasi global, pengajaran Bahasa Inggris di sekolah menjadi sangat penting. Di Indonesia sendiri pembelajaran Bahasa Inggris sudah diterapkan sejak tahun 1990 an didasari akan pentingnya mempelajari bahasa Inggris sedini mungkin agar mampu bersaing secara global (Faridatuunnisa, 2020). Realisasi tersebut pada akhirnya membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud RI) 0487/1992, Bab 8 mengatur bahwa sekolah dapat menambahkan mata pelajaran ke dalam kurikulum. Kebijakan ini pada akhirnya mendukung dimasukkannya mata pelajaran bahasa Inggris dalam muatan lokal di seluruh satuan pendidikan termasuk sekolah dasar.

Pembelajar bahasa Inggris sekolah dasar di Indonesia dapat dikategorikan sebagai pembelajar muda dan pembelajar pemula (*young learners and beginners*). Pembelajar sekolah dasar agar dapat menguasai Bahasa Inggris, terlebih dahulu harus menguasai empat keterampilan bahasa serta komponen bahasa. Empat keterampilan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan mendengarkan *(listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Berdasarkan empat keterampilan tersebut, tidak akan dikuasai dengan baik apabila tidak diimbangi penguasaan komponen-komponen penunjang keterampilan bahasa yang meliputi penguasaan kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), dan penguasaan pelafalan (*pronunciation*).

Menurut Richards & Renandya dalam (Afranira, 2021) menegaskan bahwa kosakata adalah komponen inti kecakapan berbahasa (*language proficiency*) yang menjadi dasar semua keterampilan berbahasa, yakni *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Tanpa kepemilikan kosakata, seseorang tidak bisa menggunakan bahasa. Menurut Brewster dalam Istiqomah (2024), bahwa penguasaan kosakata meliputi empat hal utama, yakni *Form* berkaitan dengan mendengarkan dan mengulang hal yang didengarkan, mengamati bentuk tertulis (huruf pertama dan terakhir, kumpulan huruf, dan ejaan), memperhatikan tata bahasa, serta menyalin kosakata, *pronunciation* berkaitan dengan pengucapan atau pelafalan kosakata yang sesuai, *Word meaning* berkaitan dengan makna kosakata. Salah satu hal yang menentukan menguasai kosakata dalam memahami makna atau arti, *Usage* berkaitan dengan kemampuan untuk menyusun kosakata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Inggris pada tanggal di SDIT Al-bina Kabupaten Purwakarta ditemukan permasalahan yaitu kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada penguasaan kosakata. Banyak peserta didik kelas 5 yang mengeluh bahwa Bahasa Inggris cukup sulit, banyak sekali kosakata yang harus dihafal sehingga banyak peserta didik kelas V belum menguasai kosakata Bahasa Inggris yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik kelas V cenderung melakukan kesalahan dalam pelafalan dan menulis kosakata bahasa Inggris.

Pembelajaran kosakata bagi pembelajar muda khususnya yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua mereka. Ada banyak model yang dapat diterapkan pada Pembelajaran Bahasa Inggris seperti *Grammar Translation Method*, *Direct Method*, *The Audio-Lingual Method*, kooperatif dan lainnya.Pada penelitian alternatif model pembelajaran SQ4R yang termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Pendapat lain mengenai model SQ4R ini menurut Bangkhadara, Wilang, & Newprasit, (2024) Model SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Record, Review) adalah strategi membaca sistematis yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan retensi, terutama dalam konteks akademik. Menurut Bangkhadara, Wilang, & Newprasit, (2024) model pembelajaran SQ4R memiliki beberapa tahapan yang mencakup lima tahapan kegiatan, berikut uraiannya:

1. *Survey* (pendahuluan)

Dalam tahap ini, pembaca mulai meneliti, meninjau, menjajaki dengan sepintas kilas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar agar peserta didik mengenal atau familiar terhadap materi bacaan yang akan dibaca secara detail dan sesuai dengan kebutuhan

1. *Question* (tanya)

Setelah melakukan survei, temukan beberapa butir pertanyaan. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan pembimbing membaca agar terkonsentrasi dan terarah.

1. *Read* (baca)

Pada tahap ini adalah membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf.

1. *Recite* (ceritakan kembali dengan gaya bahasa sendiri)

Tahap *recite* adalah renungkan kembali apa yang telah ditelaah tadi. Lihat kembali catatan yang telah anda buat dan ingat-ingat kembali ide-ide utama yang telah dicatat.

1. *Record* (menandai)

Tahap *Record* ini kita menandai hal-hal yang dipahami dari sebuah wacana untuk referensi dikemudian hari. Proses memilih dan menandai atau menggarisbawahi dan membuat catatan kecil yang dapat membuat kita mengingat hal-hal penting dalam pikiran.

1. *Review* (tinjauan kembali)

Memeriksa kembali keseluruhan bagian. Hanya melihat sekilas pada judul-judul, gambar-gambar, diagram diagram, tinjauan kembali pertanyaan pertanyaan, dan dapat melakukan evaluasi untuk meyakinkan bahwa peserta didik telah mempunyai suatu gambaran yang lengkap mengenai wacana tersebut. *Review* dilakukan untuk peninjauan terhadap kegiatan yang telah guru dan peserta didik lakukan pada langkah *Recite*.

Memahami bacaan sendiri erat kaitannya dengan penguasaan kosakata di mana menurut penelitian (Satriawan, Padlurrahman, & Mohzana, 2023) pada kelas V di SD Negeri Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur semakin baik peserta didik dalam menguasai kosakata, maka akan mempengaruhi keterampilan mereka dalam menulis ringkasan dengan menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis ringkasan peserta didik.

Model SQ4R digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Selain model SQ4R, peneliti menggunakan media berbantuan berupa media pembelajaran *Educandy*, alasan peneliti memilih media *Educandy* dikarenakan media ini merupakan salah satu media visual yang dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Menurut (Khotimah dkk., 2023) media Educandy merupakan salah satu media yang biasa digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata dalam berbahasa. Adapun dalam proses penggunaannya, media *Educandy* ini dapat mempengaruhi semangat dan motivasi serta minat belajar peserta didik. Adapun penelitian relevan yang sejalan dengan teori di atas yang membahas tentang penguasaan kosakata dengan menggunakan media *Educandy* yang dilakukan oleh (Amalia dkk., 2024) Penggunaan media *educandy*  pengaruh positif penggunaan media pembelajaran educandy terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik.

Berdasarkan hasil asumsi dari teori dan tinjauan permasalahan yang terjadi mengenai permasalahan kosakata, diyakini bahwa model pembelajaran SQ4R berbantuan media pembelajaran *Educandy* dapat digunakan untuk membantu guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar yang berdampak pada penguasaan kosakata dalam pembelajarannya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan mengambil judul **“ Pengaruh Model *Survey, Question, Read, Recite, Record, Review* (SQ4R) Berbantuan Media *Educandy* untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Peserta didik Sekolah Dasar”.** Manfaat penelitian mencakup mendeskripsikan mengenai fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyatayang dikirim.

**B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah pendekatan secara ilmiah untuk memperoleh informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen termasuk jenis penelitian kuantitatif yang efektif untuk mengukur korelasi sebab-akibat. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data berupa angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen (*Quasi Experiment Method*).

**Tabel 1 Design Nonequivalent Control Group Design**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelom**  **pok** | ***Pre-test*** | **Perlakukan** | ***Post-test*** |
| Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kontrol | O3 | - | O4 |

Keterangan:

O1:*Pre-test* diberikan kepada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O3:*Pre-test* diberikan kepada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan

O2:*Post-test* diberikan kepada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

O4:*Post-test* diberikan kepada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan

X: Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa model Pembelajaran SQ4R

Penelitian ini mengambil teknik sampling secara non probabilitas atau *Nonprobability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. Teknik sampling non probabilitas adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan tertentu. Adapun sampel pada penelitian ini, sebagai berikut:

#### Tabel 2 Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas | Laki – Laki | Perempuan |
| V-C | 15 | 10 |
| V-A | 10 | 15 |

Pada tabel diatas sampel yang dipilih dengan melakukan pengocokan kelas V A, B, C, dan D dibantu oleh Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum sehingga didapatkan kelas VA sebagai kelas kontrol dan VC sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 25 setiap kelasnya. Tahapan eksperimen dan akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

#### Tahap Persiapan

1. Melakukan penelitian lapangan atau observasi
2. Melakukan studi literatur melalui studi pustaka maupun hasil penelusuran artikel terkait berbagai variabel penelitian.
3. Menemukan materi pembelajaran yang diambil dari buku guru dan buku peserta didik di Unit 11 ”*Road Safety*”.
4. Merancang dan mempersiapkan berbagai perangkat dalam pembelajaran yang mencakup Modul, bahan ajar, lembar evaluasi, dan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan model pembelajaran SQ4R
5. Melakukan diskusi dan koordinasi dengan pihak kepala sekolah terkait penentuan populasi dan sampel yang akan digunakan.
6. Melakukan uji instrumen pada peserta didik yang bukan anggota sampel penelitian yaitu kelas IV, setelah itu dianalisis menggunakan perangkat Anates.
7. Peneliti melakukan penelitian.

#### Implementasi/Pelaksanaan

Tahap penelitian yang telah dilakukan diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti dibantu oleh pihak sekolah melakukan pemilihan kelas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Setelah itu untuk pertemuan pertama berupa pengisian pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terkait materi *road safety* baik itu di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Selanjutnya adalah *treatment* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masing-masing mendapat treatment dengan tiga pertemuan. Pertemuan dua sampai empat pertemuan dilakukan dengan memberikan treatment terkait materi terkait road safety melalui membaca cerita *josie picnic*, *simon surprise*, dan *Sara & Sophia’s Trip to the Farm* dengan menggunakan model SQ4R yang dilihat dari langkahnya berupa *survey, question, read, recite, record,* dan *review*. Pembelajarannya dilibatkan *TPACK* dengan menggunakan *Educandy*.
4. Selanjutnya untuk pertemuan kelima penelitian dilakukan post-test sebagai alat ukur untuk melihat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *road safety*.
5. Di kelas kontrol dilakukan alur penelitian yang sama yaitu dilakukan 5 pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran TTW.

### Tahap Penyelesaian

1. Mengumpulkan data yang dihasilkan dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* terkait keterampilan penguasaan dan penguasaan teori
2. Pengolahan dan penganalisisan data akhir penelitian secara statistik dengan mengaplikasikan program IBM SPSS 22
3. Membahas dan menganalisis hasil temuan penelitian
4. Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan dan
5. Menyusun dan membahas output hasil analisis berupa laporan penelitian.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *road safety* peserta didik diperoleh hasil secara deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang mendapatkan pembelajaran dengan model SQ4R berbantuan *Educandy* lebih baik dari peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model TTW. Adapun hasil yang diperoleh dari perhitungan secara inferensial mengenai penguasaan kosakata bahasa Inggris, kemampuan penguasaan kosakata peserta didik yang sudah diberikan *treatment* membuktikan bahwa terdapat pengaruh model SQ4R berbantuan *Educandy* terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Pada penelitian ini peneliti memberikan pembelajaran dengan model SQ4R berbantuan *Educandy* melalui membaca cerita tentang beragam *road safety* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Hal ini selaras dengan ungkapan Satriawan, Padlurrahman, & Mohzana, (2023) memahami bacaan sendiri sangat erat kaitannya dengan penguasaan kosakata semakin baik peserta didik dalam menguasai kosakata, maka akan mempengaruhi keterampilan mereka dalam menulis ringkasan dengan menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis ringkasan peserta didik.

Berdasarkan tabel hasil *N-Gain*, menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan model pembelajaran SQ4R berbantuan *Educandy* lebih besar dan memiliki peningkatan tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran TTW cenderung tidak mengalami peningkatan.

**Tabel 3 Hasil N-Gain**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **N-Gain Score** | **N-Gain %** | **Ket.** |
| Eksperimen | 71.8392 | 71,83% | Tinggi cukup efektif |
| Kontrol | 48.5498 | 48,54% | Rendah kurang Efektif |

Hasil perolehan rata-rata nilai *N-Gain* skor untuk pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SQ4R berbantuan *Educandy* sebesar 71,8392 atau sebesar 71,83% dimana dalam tafsiran efektivitas *N-Gain* dapat dikategorikan sedang dan cukup efektif.

**Tabel 4 Hasil uji normalitas nilai pretes dan post-test kelas eksperimen dan kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pembelajaran | *Shapiro-Wilk* | | | Keputusan |
| *Statistic* | Df | *p-value (Sig.)* |
| Eksperimen (SQ4R) | 0,923 | 25 | 0,61 | H0 diterima |
| Kontrol (TTW) | 0,952 | 25 | 0,272 | H0 diterima |

(Sumber: Peneliti, 2025)

Berdasarkan pada Tabel di atas, diperoleh *p-value* (Sig.) untuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran SQ4R berbantuan *Educandy* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran TTW diperoleh *p-value* (Sig.) lebih besar dari 0,005 maka H0 diterima yang berarti data post-test dari kedua kelas yang berdistribusi normal. Penelitian ini juga menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui adanya sebuah pengaruh pembelajaran yang menggunakan model SQ4R *Educandy* terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata bahasa Inggris Peserta Didik. Berikut merupakan rangkaian uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS dengan sajian data sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Rekapitulasi Konstanta dan koefisien dalam Uji Regresi Linier Sederhana**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model** | ***Unstandardized B*** | **Std. Error** | **Sig.** |
| *Constant* | 69,200 | 5,804 | *<,*001 |
| Pre-test | 0,357 | 0,166 | 0,042 |

(Sumber: Peneliti, 2025)

Berdasarkan data hasil perhitungan SPSS pada Tabel 4.8 persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: 𝑌̂= 73,478 + 0,140X. Dari persamaan ini, diketahui bahwa nilai konstanta (𝛼) sebesar 73,618 koefisien regresi (𝛽) sebesar 0,140 dan bertanda positif. Hal ini dapat dimaknai bahwa setiap *treatment* penerapan model pembelajaran SQ4R berbantuan *Educandy* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *road safety* sebesar 0,140.

**Tabel 6 Menentukan Koefisien Determinasi Regresi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **R** | ***R Square*** | ***Std. Error of the Estimate*** |
| 0,174 | 0,167 | 6,33363 |

Hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (D) mendapatkan nilai positif sebesar 0,167 yang dapat diartikan bahwa penerapan model SQ4R berbantuan Educandum Memberikan pengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik dalam tiga kali *treatment*. Dengan demikian, besarnya pengaruh faktor lain terhadap peningkatan kemampuan penguasaan kosakata karena faktor lain seperti peserta didik tidak terbiasa menggunakan model pembelajaran SQ4R ini dalam pembelajaran bahasa Inggris, namun peserta didik memiliki respon yang sangat baik seperti aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**D. Kesimpulan**

## Berdasarkan hasil dari olah data dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris sekolah dasar yang mendapatkan pembelajaran dengan model SQ4R berbantuan *Educandy* lebih baik daripada peserta didik yang mendapatkan penerapan pembelajaran TTW.
2. Terdapat pengaruh penerapan pembelajaran dengan menggunakan model SQ4R berbantuan Educandy terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.
3. Pembelajaran menggunakan model SQ4R berbantuan *Educandy* dapat menjadi pilihan untuk mengembangkan, meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris.
4. Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris yang lebih baik dapat menggunakan media *Educandy* namun memerlukan fasilitas perangkat pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, maka rekomendasi mengenai penerapan model SQ4R berbantuan *Educandy* diantaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian, menggunakan model SQ4R berbantuan *Educandy* lebih baik dibandingkan peserta didik yang menggunakan model TTW. Oleh karena itu dapat dijadikan solusi alternatif sebagai penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan dapat menggunakan bahan bacaan yang tersedia.
2. Penelitian ini berfokus pada pengaruh model SQ4R dengan membaca bacaan yang relevan dengan topik pembelajaran, sehingga direkomendasikan untuk melakukan pengembangan topik bahasa Inggris lainnya.
3. Penerapan model SQ4R berbantuan *Educandy* mampu memberikan pengaruh namun diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk melihat peningkatan yang signifikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arfina, P. W. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Frayer Berbantuan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata peserta didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidayah Il-Munawaroh (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).

Amalia, A. R. N., Nurmahanan, I., & Sari, N. T. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Game Based Learning Berbantuan Game Edukasi Educandy Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1), 5629-5638.

Bangkhadara, W., Wilang, J., & Newprasit, N. (2024). *Impact of SQ4R on reading comprehension of university students in an English for specific purposes (ESP) Course. Journal of Applied Studies in Language*, 8(2), 137-147.

Faridatuunnisa Ichda, “Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia,” Seminar Nasional Pendidikan (2020): 192, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7510>.

Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, 130.

Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, 150.

Masita, E. (2023a). Kurikulum dan desain pembelajaran. Pada Sarwandi, S. Desain Sistem Pembelajaran (hal. 49-60) Mifandi Mandiri Digital. Masita, E. (2023b). Strategi case method dan project-based learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Literasi Nusantara.

Satriawan, M. J., Padlurrahman, P., & Mohzana, M. (2023). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Penguasaan Kosa Kata Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Di Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *5*(2), 352-360.